

PENGARUH MUSIM PENGHUJAN TERHADAP PRODUKSI KAIN TENUN DI DESA TROSO JEPARA

Oleh : Khawy Keilyna Mazida
Pembimbing : Lia Leliana, S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang pengaruh musim penghujan terhadap produksi kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musim penghujan terhadap produksi kain tenun di Desa Troso Jepara serta cara pengrajin tenun tetap mempertahankan kualitas kain tenun. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa pengrajin kain tenun. Hasil penelitian ini adalah rata-rata pengrajin kain tenun mengalami penurunan akibat musim penghujan sehingga kain yang dihasilkan tidak seperti haribiasanya. Sehingga para pengrajin kain tenun harus ekstra memutar otak agar kualitas kain yang dihasilkan tetap maksimal. Memanfaatkan pengering mesin cuci dengan tujuan meminimalisir kain supaya cepat kering adalah salah satu usaha para pengrajin kain tenun agar bisnis tetap berjalan selama musim penghujan.

Kata kunci : tenun, produksi, penghujan.

Latar Belakang

Tenun Troso merupakan kerajinan tenun tradisional yang sangat terkenal di Indonesia. Tenun di Desa Troso ini merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun temurun secara tradisional. Pada awalnya usaha kerajinan tenun di Desa Troso masih berupa kegiatan sampingan, usaha sampingan masyarakat ini banyak dijumpai pula di lingkungan masyarakat pedesaan yang

sering mengembangkan berbagai jenis usaha kerajinan. (Alamsyah, 2013)

Kain tenun merupakan salah satu jenis kain kebudayaan tradisional Indonesia yang mempunyai corak dan motif yang eksotis. Tidak seperti kain batik yang sangat mudah dapat kita jumpai dimana-mana, kain tenun memang agak jarang ditemukan.

Tangan-tangan pengrajin tenun sangat terampil untuk melilitkan benang melalui alat

manual yang digerakkan tangan dan kaki. Satu demi satu kain selesai setelah tiga hari mengerjakan.

Namun, adanya musim penghujan tentu ada banyak hal yang berubah, diantaranya adalah menurunnya penghasilan kain yang dihasilkan oleh pengrajin kain tenun dikarenakan hujan yang melanda sehingga kain sulit kering, maka dari itu keadaan ekonomi para pengrajin juga tidak maksimal seperti hari sebelumnya. (M. Dwi Irfanto, 2007)

Rumusan Masalah

1. Apakah musim penghujan berpengaruh terhadap produksi kain tenun di Desa Troso Jepara?
2. Bagaimana cara mereka mempertahankan kualitas kain tenun di musim penghujan ini?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui pengaruh musim penghujan terhadap produksi kain tenun di Desa Troso Jepara serta
2. untuk mengetahui cara pengrajin mempertahankan kualitas kain tenun di musim penghujan seperti sekarang ini

supaya tetap berjalan seperti biasanya dan ekonomi warga Troso dan sekitarnya bisa stabil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Troso RT 08 RW 06 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Kajian Pustaka

Tenun merupakan proses pembuatan kain yang dibuat dengan dua komponen yaitu lusi dan pakan, dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang.

Dengan kata lain bersilangnya antara benang lusi dan pakan secara bergantian. Kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra, polyster dan lain sebagainya.

Benang, sebagai bahan kain, yang telah diwarna, memerlukan waktu paling tidak satu hari penuh di bawah sinar matahari yang terik, untuk benar-benar kering.

Benang yang kering inilah nantinya akan ditenun hingga menghasilkan gulungan kain dengan motif yang diinginkan. Umumnya, pencelupan atau pewarnaan dilakukan satu kali untuk mendapatkan dua warna. Jika ingin tiga warna, benang yang sama dicelup untuk kedua kalinya dalam keadaan kering. Jadi, makin banyak warna tenun yang diinginkan, makin sering dan lama proses pengeringan dilakukan.

Proses pengeringan inilah yang mengalami kendala ketika musim hujan. Dari hanya satu hari, saat musim penghujan ini, paling tidak perlu tiga hari untuk pengeringannya.

Untuk mengerjakan satu gulungan kain, sekitar 10 orang dilibatkan dalam seluruh prosesnya. Mulai dari penggambaran motif, pewarnaan, hingga penenunan. Proses pembuatan dan bahan baku yang dipakai menjadi salah satu elemen tenun Troso ini

jarang ditemui, selain sebab pengerjaannya masih dilaksanakan secara manual membuat kain Tenun ini memiliki harga yang relatif lebih jikalau dibanding dengan kain batik.

Ukuran kain tenun dengan panjang 240cm dan lebar 120cm, yang harganya bervariasi mulai dari 80.000

Pembahasan

Musim penghujan adalah masa penuh keprihatinan. Bapak Bakri membenarkan pada musim penghujan ini ada sedikit penurunan produksi kain tenun dan penurunan omzet sekitar 40 persen. Namun meskipun begitu, dirinya tetap bersyukur. Sebab, pada saat musim penghujan seperti sekarang ini justru semakin banyak permintaan yang masuk. Untuk proses pengeringan kain tenun, jika tidak ada sinar matahari seperti sekarang ini, proses produksi dibantu dengan pengering mesin cuci walaupun tidak seoptimal penggunaan sinar matahari. Biasanya dalam seminggu bisa memproduksi 200 potong, namun di musim penghujan seperti saat ini hanya 100-150 potong, terkait omzet ada penurunan sekitar 40 persen namun kami tidak menyalahkan cuaca dan tetap bersyukur banyak permintaan yang masuk dari konsumen dan Alhamdulillah konsumen mau memaklumi dan bersabar untuk sedikit menunggu.

Simpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengrajin kain tenun troso mengalami penurunan akibat musim penghujan . penghasilan kain yang dihasilkan menjadi berkurang. Sehingga para pengrajin harus ekstra memutar otak agar bisnisnya tetap berjalan selama musim penghujan.

Memanfaatkan pengering mesin cuci adalah cara yang digunakan selain penggunaan sinar matahari.

Daftar Pustaka

Lampiran

1.Wawancara



2. Kain Tenun Troso

Alamsyah (2013). *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso: Potret Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa*. Diakses tanggal 22 Maret 2022.

<http://eprints.undip.ac.id/39022/>

M. Dwi Irfanto (2007). *Analisis Faktor Produksi Pada Industri Tenun Troso Di Kabupaten Jepara*. Diakses tanggal 23 Maret 2022

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27291>

<https://www.aidatenunjepara.com/cara-membuat-kain-tenun-troso/>



